

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Kurau memiliki luas wilayah 14,00 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 2.240 jiwa. Desa Kurau terletak di Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kurau berbatasan untuk wilayah utara dengan Kecamatan Bumi Makmur, wilayah timur dengan Kecamatan Bati-Bati, wilayah selatan dengan Kecamatan Raden, dan wilayah barat dengan Kecamatan Sungai Rasau. Lahan pertanian di Kecamatan Kurau seluas 7.259(Ha) dengan jumlah hasil panen 33.101 (kuintal). Setiap desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kurau memiliki beberapa kelompok tani. Jumlah kelompok tani di Desa Kurau sendiri sebanyak 8 kelompok yang terdiri dari:

1. Kelompok Tani Sekeluarga : 30 orang
2. Kelompok Tani Warga Bersama : 27 orang
3. Kelompok Tani Membangun : 43 orang
4. Kelompok Tani Warga Makmur : 22 orang
5. Kelompok Tani Berkat Mufakat : 16 orang
6. Kelompok Tani Membangun Bersama : 14 orang
7. Kelompok Tani Usaha Bersama : 14 orang
8. Kelompok Tani Karya Membangun : 24 orang.

## B. Penyajian Data

Dari 8 kelompok tani hanya 3 kelompok tani yang memenuhi unsur kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti yaitu Kelompok Tani Warga Makmur, Membangun dan Usaha Bersama.

### 1. Informan ke-1

#### a. Identitas informan

Nama	: Saidillah
Umur	: 38 tahun
Kelompok Tani	: Warga Makmur
Luas lahan	: 2 Hektar

#### b. Uraian

Pak Saidillah adalah seorang petani yang bertani selama 8 tahun. Jenis padi yang ditanam adalah jenis padi lokal yaitu padi yang dipanen setiap satu tahun sekali, karena masih menggunakan sistem perairan tadah hujan. Bertani adalah satu-satunya pekerjaan beliau saat ini. Dalam permodalan untuk bertani beliau masih menggunakan modal sendiri, misalnya untuk membeli pupuk atau obat pembasmi hama dan lain-lain, karena tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bapak Saidillah mengatakan apabila kekurangan modal beliau mengaku meminjam uang kepada kerabat dan tidak meminjam pada lembaga keuangan seperti bank. Beliau mengaku pernah ditawarkan oleh pihak Bank yang bekerjasama dengan BP3K untuk melakukan pembiayaan pertanian. Beliau merasa tertarik dengan

pembiayaan yang ditawarkan, namun beliau tidak mengambil pembiayaan tersebut dikarenakan takut tidak bisa membayar angsuran karena tidak memiliki penghasilan yang tetap. Kurangnya pengetahuan petani dengan sistem perbankan yang ada tentang bagaimana proses pencairan pembiayaan membuat beliau enggan untuk berhubungan langsung dengan bank, dan beliau merasa hal itu ribet karena mengharuskan calon nasabah untuk datang langsung ke bank, maka dari itu beliau berharap agar lembaga perbankan memberikan kebijakan yang dapat mempermudah dalam sistem pencairan dana langsung lewat BP3K saja tanpa langsung datang ke bank.

## 2. Informan ke-2

### a. Identitas informan

Nama	: Bahrudin
Umur	: 40 tahun
Kelompok Tani	: Warga Makmur
Luas lahan	: 2 Hektar

### b. Uraian

Pak Bahrudin merupakan seorang yang banyak mempunyai pengalaman dalam hal pertanian. Karena hanya bertani lah pekerjaan yang bisa beliau lakukan. Jenis padi yang ditanam adalah jenis lokal. Hal itu sudah dijalani beliau sejak sekitar 18 tahun yang lalu. Oleh sebab itu beliau dipercaya beberapa orang untuk mengelola lahan pertaniannya. Selain memiliki lahan sendiri seluas 2 Hektar, beliau

juga mengelola lahan 2 kali lipat lebih luas dari yang beliau miliki yang diberikan kepercayaan oleh orang lain. Hal itu tentu saja akan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk memperoleh hasil panen yang maksimal. Karena tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, beliau mengatakan dana untuk bertani tersebut menggunakan dana sendiri dan meminjam kepada tetangga jika merasa kekurangan. Beliau mengaku pernah ditawari pembiayaan pertanian oleh pihak Bank yang bekerjasama dengan BP3K Kecamatan Kurau dan merasa tertarik dengan adanya pembiayaan tersebut namun beliau tidak mengambil pembiayaan tersebut, saat ditanya alasannya beliau menjawab, masih kurang paham bagaimana pembiayaan tersebut sehingga tidak berani dan berharap adanya sosialisasi dan penjelasan lebih dalam oleh pihak bank di kampungnya tentang pembiayaan pertanian ini.

### 3. Informan ke-3

#### a. Identitas informan

Nama : Mursidi

Umur : 55 tahun

Kelompok Tani : Warga Makmur

Luas lahan : 1 Hektar

#### b. Uraian

Pak Mursidi hanya bekerja sebagai petani, beliau bertani sejak umur 25 tahun atau kurang lebih selama 30. Jenis padi yang ditanam

adalah jenis lokal. Beliau memiliki lahan pertanian seluas 2 Hektar. Oleh karena itu, pupuk serta bahan penunjang lainnya seperti obat anti hama dan lain-lain sangat dibutuhkan, sehingga memerlukan modal tidak sedikit. Namun selama 30 tahun bertani beliau mengaku tidak pernah mengambil pembiayaan apapun untuk pertanian baik itu di Bank maupun lembaga keuangan lain, walaupun ada keinginan beliau untuk meminjam pembiayaan pertanian karena ingin memaksimalkan hasil panen tetapi beliau merasa khawatir tidak bisa membayar angsuran perbulannya dan jaminan akan disita bank, dan beliau juga beranggapan bahwa meminjam pembiayaan untuk bertani akan menambah beban saja, dan hasil yang diharapkan seadanya saja. Oleh karena itu, beliau tidak mengambil pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak Bank yang bekerja sama dengan BP3K Kecamatan Kurau. Oleh karena itu beliau hanya berharap akan adanya bantuan dari Pemerintah, karena selama ini beliau mengaku tidak pernah mendapatkannya.

#### 4. Informan ke-4

##### a. Identitas informan

Nama : Adham Murni  
Umur : 37 tahun  
Kelompok Tani : Membangun  
Luas lahan : 2 Hektar

b. Uraian

Pak Adham Murni merupakan ketua kelompok tani Membangun. Sehari-hari pekerjaan beliau hanyalah bergelut dibidang pertanian kurang lebih selama 9 tahun. Bibit padi yang ditanam adalah jenis padi lokal. Beliau mengaku pernah ditawari pembiayaan pertanian oleh pihak Bank yang bekerjasama dengan BP3K. Walaupun mengetahui tentang prosedur pengajuan pembiayaan tersebut, beliau tidak melakukan pembiayaan tersebut. Menurut beliau resiko kegagalan dalam pertanian sangat tinggi sehingga beliau berpendapat melakukan pembiayaan pada bank hanya akan menambah peluang kerugian saja. Walaupun bisa dikatakan meringankan beban modal pada awalnya tetapi hasil yang didapat saat masa panen akan berkurang karena membayar angsuran bahkan tidak mendapat keuntungan dan ditakutkan akan menambah beban pikiran saja, dan beliau juga mengatakan apabila kekurangan dana untuk biaya perawatan sawahnya beliau hanya meminjam kepada kerabat dan tidak meminjam kelembaga keuangan seperti bank maupun koperasi, hanya bantuan dari Pemerintah yang beliau harapkan untuk modal bertani, yang tidak beliau dapatkan selama ini. Pak Adham berpendapat bahwa pembiayaan pertanian ini baik bagi petani yang mungkin memiliki lahan sangat banyak sehingga tidak takut untuk terkendala dalam pembayaran perbulannya, beliau juga berharap agar pihak yang mensosialisasikan pembiayaan ini agar lebih gencar dan jelas sehingga

membuat para petani yang awam pemahaman terhadap pembiayaan sehingga tertarik untuk melakukan pembiayaan tersebut.

5. Informan ke-5

a. Identitas informan

Nama	: Khatana
Umur	: 45 tahun
Kelompok Tani	: Membangun
Luas lahan	: 1 Hektar

b. Uraian

Pak Khatana sudah bekerja sebagai petani sejak umur sekitar 20 tahun. Jika dilihat dari umur beliau sudah bertani selama 25 tahun. Tentunya beliau mendapatkan segudang pengalaman dalam hal pertanian berbagai jenis padi, khususnya jenis padi lokal yang ditanam beliau saat ini, karena bertani sajalah sebagai pekerjaan beliau. Dari hasil panen yang melimpah sampai gagal panenpun beliau pernah mengalaminya. Saat ditanya masalah permodalan beliau mengaku tidak pernah mendapatkannya dari pemerintah. Tetapi beliau mengaku hanya pernah meminjam dana kepada koperasi setempat, tidak pernah mengambil pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank, beliau mengatakan pernah ditawari pembiayaan pertanian oleh pihak bank yang bekerjasama dengan BP3K, beliau merasa tertarik dan berminat namun beliau tidak mengambil pembiayaan pertanian yang ditawarkan dengan alasan takut akan tidak mampu membayarnya. Menurut beliau

meminjam modal pada bank terasa berat karena syarat serta pembayaran angsurannya yang dirasa tinggi. Harapan beliau agar kiranya pihak bank dapat memperpanjang dan memperkecil angsuran setiap bulannya yang dibebankan kepada nasabah agar para petani yang berpenghasilan tidak tetap berminat untuk mengambil pembiayaan tersebut.

6. Informan ke-6

a. Identitas informan

Nama	: Samsudin
Umur	: 43 tahun
Kelompok Tani	: Membangun
Luas lahan	: 1 Hektar

b. Uraian

Pak Samsudin yang hanya berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa dalam usaha taninya sampai saat ini masih sama seperti yang dulu-dulu yaitu berharap hasil seadanya saja. Jenis padi yang ditanam pada lahan seluas 1 Hektar adalah jenis lokal. Beliau sudah bertani selama kurang lebih 18 tahun lamanya. Menurut beliau jika ingin hasil yang banyak haruslah memerlukan dana yang banyak juga, namun beliau tidak mempunyai modal sebanyak itu. Bantuan dari pemerintahpun tidak ada. Untuk modal yang sekarang beliau mengatakan modal hasil dari panen tahun lalu. Beliau mengaku tidak tertarik melakukan pembiayaan di Bank yang bekerjasama dengan



BP3K. Saat ditanya mengapa menolak tawaran pihak bank untuk melakukan pembiayaan pertanian, Beliau beralasan karena repot dalam urusan pencairan dana yang mengharuskan nasabah datang langsung ke bank, beliau berharap agar pembiayaan yang diadakan bank agar dipermudah dalam hal pencairan dananya.

7. Informan ke-7

a. Identitas informan

Nama	: Marhan
Umur	: 52 tahun
Kelompok Tani	: Usaha Bersama
Luas lahan	: 1 Hektar

b. Uraian

Bapak Marhan ini memiliki lahan pertanian seluas 1 hektar. Lahan tersebut didapat dari warisan keluarga sejak 30 tahun yang lalu yang dikelola bersama anak dan istrinya. Jenis padi yang ditanam adalah jenis padi lokal. Untuk hasil panen yang didapat beliau merasa kurang maksimal karena kurangnya modal dalam perawatan padi seperti pupuk, dan obat lainnya. Dalam pengelolaan lahan pertanian tidak jarang seorang petani mengalami kendala yaitu kekurangan dana untuk biaya perawatan bibit yang akan ditanamnya, selain itu adanya rumput-rumput liar yang sulit untuk dibasmi oleh karena itu membutuhkan dana yang cukup banyak baik untuk biaya perawatan ataupun membeli cairan anti hama. Hal ini pernah dialami oleh Bapak

Marhan, dimana beliau mengatakan apabila kekurangan dana maka beliau akan meminjam uang kepada kerabat atau tetangga, beliau juga mengatakan bahwa beliau selama ini tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah maka dari itu beliau sangat berharap adanya bantuan dari Pemerintah untuk menambah biaya dalam pengelolaan sawah beliau. Bapak Marhan mengatakan beliau mengetahui bahwa adanya pembiayaan pertanian yang diberikan oleh Bank. Beliau mengatakan pernah ditawari pembiayaan pertanian oleh pihak Bank yang bekerjasama dengan BP3K, namun beliau tidak menerima tawaran pembiayaan pertanian dari pihak Bank yang bekerjasama dengan BP3K tersebut. Meskipun pada dasarnya pembiayaan tersebut menurut beliau akan sangat membantu untuk mendapatkan hasil pertanian yang diinginkan. Beliau beralasan tidak mau bertransaksi dengan bank karena takut tidak bisa membayar angsuran perbulannya, sedangkan beliau hanya berharap dari hasil panen saja.

#### 8. Informan ke-8

##### a. Identitas informan

Nama	: Amberan
Umur	: 30 tahun
Kelompok Tani	: Usaha Bersama
Luas lahan	: 1 Hektar

b. Uraian

Pak Amberan seorang yang menjabat sekretaris kelompok tani Usaha Bersama saat ini, yang rata-rata anggotanya menanam jenis padi lokal. Beliau baru beberapa tahun menjalankan usaha taninya secara mandiri yaitu sekitar 5 tahun. Sebelumnya beliau ikut membantu usaha tani orang tuanya, sehingga pengalaman beliau dibidang pertanian tidak diragukan. Lahan pertanian yang dimiliki Pak Amberan seluas 1 Hektar. Menurut beliau modal untuk bertani untuk saat ini memang lumayan tinggi. Ditambah lagi tidak adanya bantuan dari pemerintah. Bantuan pemerintah hanya akan diberikan jika petani mau menanam bibit unggul yang didapat dari pemerintah, sedangkan diwilayah ini tidak bisa menggunakan bibit tersebut. Ketersediaan bahan penunjang pertanian sangatlah dibutuhkan sesuai tempo berlangsungnya usaha tani agar tidak terjadi gagal panen. Oleh karena itu, beliau mengatakan pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank memanglah diperlukan untuk memastikan adanya modal pertanian. Namun saat ditawari oleh pihak Bank beliau menolak pembiayaan tersebut dengan alasan takut tidak bisa membayar angsuran perbulannya sehingga agunan yang diberikan disita oleh bank. Beliau berharap adanya keringanan dalam hal agunan. Beliau juga menuturkan diwilayah ini sangat minim sekali adanya sosialisasi pihak bank dalam hal pembiayaan pertanian karena memang jarang

untuk sosialisasi yang dilakukan BP3K tentang pembiayaan pertanian ini.

9. Informan ke-9

a. Identitas informan

Nama : Suhardi  
Umur : 29 tahun  
Kelompok Tani : Usaha Bersama  
Luas lahan : 1 Hektar

b. Uraian

Bapak Suhardi, seorang petani memiliki lahan seluas 1 Hektar, terbiasa menanam jenis padi lokal di sawahnya. Selama 7 tahun bekerja sebagai petani, beliau mengaku belum pernah melakukan pembiayaan, baik itu di Bank maupun di lembaga keuangan lain. Pak Suhardi memang pernah ditawari pembiayaan pertanian yang ditawarkan oleh pihak bank yang bekerjasama dengan BP3K Kecamatan Kurau, namun beliau tidak mengambil pembiayaan tersebut dengan alasan tidak diperbolehkannya dalam Islam melakukan transaksi riba (bunga), walaupun bank yang bekerjasama dengan BP3K tersebut adalah bank Syariah, namun beliau beranggapan bahwa berhutang kepada bank pasti menggunakan sistem bunga, itulah yang menyebabkan beliau enggan untuk meminjam pembiayaan apapun kepada lembaga seperti bank. Walaupun, memang dari segi permodalan beliau merasa sangat

membutuhkan pembiayaan tersebut. Bantuan dari Pemerintah tidak pernah didapatkan. Jika kekurangan dana beliau meminjam bahan-bahan bertani seperti pupuk atau bahan lainnya kepada kelompok tani lain atau kepada kerabat dan dibayar dikemudian hari jika mendapat uang. Beliau berharap adanya pinjaman pertanian yang murni tidak menggunakan sistem riba (bunga), beliau juga berpendapat seharusnya bank tidak boleh mau untungnya saja, jika nasabah mendapatkan hasil panen yang sedikit pihak bank juga mengurangi angsurannya serta bagi hasil yang sesuai.

#### 10. Informan ke-10

##### a. Identitas informan

Nama : M. Rasuddin  
Umur : 41 tahun  
Kelompok Tani : Usaha Bersama  
Luas lahan : 1 Hektar

##### b. Uraian

Pak Rasuddin telah bertani selama kurang lebih 10 tahun terakhir dengan lahan seluas 1 hektar, sebagai warisan dari orang tuanya. Seluruh lahan itu hanya ditanami jenis padi lokal. Semakin luas lahan semakin banyak dana yang diperlukan, sehingga beliau tidak mampu untuk mengelolanya sendiri. Keterbatasan dana serta penghasilan yang tidak menentu karena hanya bekerja sebagai petani, menyebabkan sebagian dari lahan pertanian beliau serahkan kepada

orang lain untuk mengelolanya. Beliau mengaku apabila kekurangan dana dalam mengelola sawahnya untuk kebutuhan perawatan bibit hanya meminjam kepada kerabat karena tidak pernah mendapat bantuan pemerintah dalam bentuk apapun. Saat ditanya mengapa tidak melakukan pembiayaan pertanian yang ditawarkan oleh BP3K yang bekerjasama dengan Bank syariah beliau ini mengaku tidak mau berurusan dengan pihak bank karena beliau merasa akan membebani saja dan takut karena citra lembaga keuangan seperti bank ini tidak baik dalam pandangan beliau karena hanya akan merugikan dikemudian hari yang mana jaminan akan disita oleh bank apabila tidak bisa membayar angsurannya, sedangkan jaminan tersebut adalah satu-satunya harapan dalam usahanya. Namun, Bapak Udin ini berpendapat untuk pembiayaan pertanian ini sangat bagus untuk petani yang mungkin berminat dan merasa mampu, harapan beliau Bank seharusnya mempermudah urusan pembiayaan, misalnya administrasi yang tidak berbelit-belit, angsuran yang ringan, dan lain-lain.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat dilihat dalam bentuk matriks mengenai identitas informan, gambaran minat, dan faktor minat petani terhadap pembiayaan perbankan syariah di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks berikut ini ;

**Tabel 4.1**

**Matriks Minat Petani di Desa Kurau Kecamatan Kurau Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah**

No	Nama Informan	Gambaran Minat	Faktor Minat
1	Saidillah	Berminat tetapi menolak tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor kekhawatiran akan ketidakmampuannya untuk membayar Angsuran
2	Bahrudin	Berminat tetapi menolak tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor kurangnya pemahaman akan sistem pembiayaan pertanian
3	Mursidi	Berminat tetapi menolak tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor kekhawatiran akan ketidakmampuannya untuk membayar Angsuran
4	Adham Murni	Tidak berminat terhadap tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor tidak memerlukannya atau menyesuaikan kebutuhan
5	Khatana	Berminat tetapi menolak tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor kekhawatiran akan ketidakmampuannya untuk membayar Angsuran
6	Samsudin	Berminat tetapi menolak tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor keberatan akan prosedur kebijakan bank
7	Marhan	Berminat tetapi menolak tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor kekhawatiran akan ketidkemampuannya untuk membayar angsuran

8	Amberan	Berminat tetapi menolak tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor kekhawatiran akan ketidamampuannya untuk membayar angsuran
9	Suhardi	Berminat tetapi menolak tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor ketidakpercayaan terhadap kesyariahan bank syariah
10	M. Rasuddin	Tidak berminat terhadap tawaran dari Bank untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor tidak memerlukannya atau menyesuaikan kebutuhan

Sumber : oleh penulis, 2021.



### C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas yang didapatkan penulis dari 10 informan petani maka diperoleh analisis sebagai berikut :

#### 1. Minat Petani di Desa Kurau Kecamatan Kurau terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Minat dalam landasan teori memiliki arti bahwa rasa suka yang berlebih dan juga adanya rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas/kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga merupakan hal yang dilihat dalam diri sendiri serta juga memiliki hubungan dengan hal yang ada di luar diri. Minat merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu, maka apabila adanya suatu keinginan atau kebutuhan dari dalam diri manusia lalu ada suatu hal dari luar yang mana menjadi objek sesuai kebutuhan atau keinginan dalam diri manusia, maka akan terbentuk suatu minat terhadap objek itu sendiri.

Dengan teori minat diatas, tergambar bahwa minat akan terbentuk apabila objek tertentu sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang ada dalam diri manusia, sedangkan minat yang terdapat pada penyajian data diatas dari beberapa informan yaitu 10 orang petani di Desa Kurau Kecamatan Kurau ada beberapa diantaranya yang memiliki keinginan atau ketertarikan terhadap pembiayaan pertanian yang ditawarkan pihak Bank yang bekerjasama dengan BP3K, namun minat itu tidak terealisasi

sebagaimana teori disebutkan di atas karena disebabkan beberapa faktor.

Dalam hal ini yang menjadi stimulus atau rangsangan adalah adanya tawaran pihak Bank yang bekerjasama dengan BP3K terhadap petani di Desa Kurau dengan tipe visual, yaitu stimulus yang diterima berdasarkan apa yang dilihat dan apa yang telah didengar oleh para petani tentang pembiayaan untuk pertanian. Dilihat dari berbagai tanggapan para petani yang diteliti penulis sudah dapat diketahui bahwa dari 10 orang petani yang termasuk dalam seleksi sampel yang ditentukan seluruhnya tidak melakukan pembiayaan pertanian tersebut, 8 diantaranya memiliki ketertarikan atau minat dan 2 lainnya tidak berminat dikarenakan berbagai faktor.

## 2. Faktor yang mempengaruhi Minat Petani di Desa Kurau Kecamatan Kurau terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dalam penyajian data diatas yang didapatkan penulis dengan pedoman wawancara maka terdapat berbagai pendapat yang diberikan oleh petani dengan faktor atau alasan yang bervariasi. Menurut keterangan informan di atas dapat penulis analisis bahwa suatu stimulus yang diberikan akan direspons berbeda berdasarkan perilaku individu atau berdasarkan kepercayaan, pengetahuan, dan sikap atau yang lainnya.

Informan ke-1, 3, 5, 7 dan 8 berminat terhadap pembiayaan pertanian yang ditawarkan oleh pihak bank yang bekerjasama dengan BP3K namun mereka tidak melakukan pembiayaan pertanian tersebut

dikarenakan faktor kekhawatiran akan ketidakmampuannya untuk membayar angsurannya atau tidak berani mengambil risiko dikemudian hari terhadap biaya yang terus bertambah karena kredit macet. Hal tersebut juga berkaitan dengan keputusan bank sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabahnya dengan menganalisis kelayakan seseorang mampu atau tidak dipercaya mengembalikan uang yang sudah disalurkan dapat kembali. Analisis kredit atau pembiayaan tersebut biasa menggunakan prinsip pemberian kredit dengan 5C+1S yaitu: *character* yang berarti sifat atau watak seseorang, dalam hal inicalon debitur. *Capacity* yang berarti melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit atau angsuran. *Capital* yang berarti bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, dengan kata lain setiap nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri. *Collateral* yang berarti jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik melebihi jumlah kredit yang diberikan. *Conditions* yang berarti dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sector masing-masing. *Syariah*, yaitu penilaian kesesuaian dalam penerapan prinsip syariah.

Informan ke-2 yaitu Bapak Bahrudin yang mana memiliki minat terhadap pembiayaan pertanian yang ditawarkan Bank yang bekerjasama dengan BP3K namun menolak atau tidak melakukan pembiayaan tersebut

dengan alasan kurangnya pemahaman beliau terhadap bagaimana sistem pembiayaan pertanian yang digunakan Bank. Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting agar meningkatkan keuntungan dari hasil yang didapat. Semakin banyak yang melakukan pembiayaan maka semakin banyak pula mendapatkan keuntungan. Bunga dan atau bagi hasil dari nasabah merupakan sumber pendapatan terbesar. Pembiayaan pertanian tersebut juga bisa menguntungkan petani dalam hal dapat memberikan potensi untuk mengembangkan usaha pertanian, meningkatkan kinerja lahan pertanian, serta salah satu alternatif pembiayaan usahataniya

Informan ke-6 yaitu Bapak Samsudin juga berminat, namun tidak melakukan pembiayaan tersebut dengan alasan keberatan dengan prosedur bank yang mengharuskan setiap nasabah yang akan melakukan pembiayaan harus melakukan akad langsung ke bank sehingga membuat membuat calon nasabah berfikiran tidak mau rumit dalam urusannya. Kerumitan atau berbelit- belitnya sistem administrasi untuk melakukan pembiayaan menjadi salah satu bahan pertimbangan nasabah. Jadi, sebaiknya pihak Bank bisa mengatasi hal tersebut dengan mempermudah syarat-syarat nasabah dalam mengajukan pembiayaan. Misalnya kelengkapan surat-menyurat dan nasabah bisa mengurus serta menyerahkan berkasnya di BP3K saja tanpa harus datang langsung ke Bank.

Informan ke-9 yaitu Bapak Suhardi yang merasa tertarik dengan pembiayaan yang diberikan Bank yang bekerjasama dengan BP3K

namun tidak melakukan pembiayaan tersebut dengan alasan hukum, yakni aspek kesyariahan bank. Karena faktor ketidakpercayaan beliau terhadap sistem pengambilan keuntungan oleh Bank yang mana dirasa sama saja dengan sistem bunga. Riba adalah suatu perbuatan yang dilarang dalam agama Islam sebagaimana disebutkan Firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran/3:130.

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا مِضْعَفَةَ أضعفًا الرِّبَا تَأْكُلُوا لَا أءَامَنُوا

الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda. Dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Informan ke-10 dan ke-4 ini berbeda dengan informan lainnya yang mana kedua informan ini tidak berminat terhadap pembiayaan pertanian yang ditawarkan oleh BP3K yang bekerjasama dengan Bank karena merasa tidak memerlukannya dengan alasan tidak mau rumit berurusan dengan lembaga keuangan yaitu bank. Faktor ketidakpercayaannya terhadap lembaga keuangan yang membuat petani beranggapan bank dengan berbagai sistem dan prosedurnya hanya akan menjadi beban di kemudian hari.

Hal ini mungkin bisa menjadi suatu dorongan untuk semua lembaga keuangan untuk bisa mengubah stigma yang melekat pada pandangan masyarakat awam khususnya seperti petani, agar terbukanya pandangan

masyarakat terhadap lembaga keuangan bahkan untuk masyarakat yang sudah memiliki pengalaman negatif dengan dunia perbankan itu sendiri. Sektor pertanian dan pedesaan sering dihadapkan pada banyak permasalahan, terutama lemahnya permodalan, sebagai unsur esensial dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan, ketiadaan modal dapat membatasi ruang gerak sektor ini. Pada era teknologi pertanian, pengerahan modal yang intensif baik untuk alat-alat pertanian maupun sarana produksi tidak dapat dihindari. Masalah kembali muncul, karena sebagian besar petani tidak sanggup mendanai usaha tani yang padat modal dengan dana sendiri.